

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Darul Hasanah Aceh Tenggara

Karno Selian¹, Saiful Bahri², Munawar³

^{1,2,3} Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

Email : seliankarno@gmail.com¹, saifulbahri@umuslim.ac.id², munawar@umuslim.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang mengarah pada perbaikan serta peningkatan pada mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Darul Hasanah Aceh Tenggara, adapun proses implementasi supervisi akademik ini mencakup pada perencanaan, pengadaan pelaksanaan, serta monitoring atau rencana tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden wawancara meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru di SMA Negeri 1 Darul Hasanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan strategis dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi sekolah serta menetapkan tujuan yang jelas untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik. Program pengembangan profesional seperti pelatihan, workshop, dan partisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi langkah penting dalam peningkatan kompetensi guru. Selain itu, supervisi akademik yang dilaksanakan dengan pendekatan individu dan kelompok berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar serta pengembangan karakteristik masing-masing guru. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala bertujuan untuk menilai keberhasilan supervisi dan memberikan tindak lanjut berupa pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga melakukan tindak lanjut supervisi dengan pendekatan fleksibel, baik melalui diskusi langsung setelah supervisi atau beberapa hari setelahnya. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah dalam perencanaan, supervisi, serta evaluasi yang berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Darul Hasanah.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Supervisi Akademik.*

Implementation of Academic Supervision Principal in Improving the Quality of Learning at SMA Negeri 1 Darul Hasanah in Southeast Aceh

Abstract

This study aims to explore the academic supervision conducted by the school principal, which leads to improvements and enhancements in the quality of teaching at SMA Negeri 1 Darul Hasanah Aceh Tenggara. The implementation of academic supervision includes planning, execution, and monitoring or follow-up actions. This research uses a descriptive qualitative methodology, with data collection through observations, interviews, and documentation. The interview respondents included the school principal, vice principal, and teachers at SMA Negeri 1 Darul Hasanah. The results show that the

principal conducted thorough and strategic planning by identifying the school's needs and potentials and setting clear goals to improve the quality of the teaching staff. Professional development programs such as training, workshops, and participation in Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) are key steps in enhancing teacher competence. Additionally, academic supervision, carried out with individual and group approaches, focuses on improving teaching skills and developing the unique characteristics of each teacher. Monitoring and evaluation are conducted regularly to assess the success of supervision and provide follow-up actions in the form of training to enhance teacher professionalism. The principal also takes follow-up actions with a flexible approach, either through direct discussions after supervision or a few days later. Overall, this study reveals that the principal's role in planning, supervision, and continuous evaluation significantly contributes to the improvement of educational quality at SMA Negeri 1 Darul Hasanah.

Keywords: *Principal, Learning Quality, Academic Supervision.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Dalam sistem pendidikan, mutu pembelajaran dianggap sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan (Ali & Habibatul, 2021). Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat sekolah sangat strategis dalam mengawasi dan meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui supervisi akademik, yang merupakan proses pengawasan dan pembinaan terhadap kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan (Alfiansyah, *et.al.*, 2020).

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi ini, kepala sekolah dapat memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada guru agar mereka mampu melaksanakan tugasnya secara optimal (Rangkuti, 2023). Selain itu, supervisi akademik juga dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi yang konstruktif (Utamy et al., 2020). Dengan pendekatan supervisi yang tepat, diharapkan guru dapat bekerja lebih efektif, sehingga mutu pembelajaran terus meningkat.

Profesi guru dalam Islam dipandang sebagai profesi yang mulia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Guru tidak hanya bertanggung jawab secara profesional tetapi juga secara moral dan spiritual dalam mendidik generasi penerus (Ali & Habibatul, 2021). Oleh karena itu, supervisi akademik perlu diarahkan untuk membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang unggul. Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam penerapan supervisi akademik. Survei awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di sekolah tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang cenderung monoton, sehingga siswa kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. Selain itu, keterbatasan bahan ajar dan

literatur juga menjadi kendala utama dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif (Niswah, 2020; Harahap, *et.al.*, 2023).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan strategi supervisi akademik yang lebih intensif dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas memantau, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru (Assingkily & Mesiono, 2019). Dengan pelatihan, bimbingan teknis, serta umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah dapat membantu guru mengatasi kendala dalam proses pembelajaran (Sinambela *et al.*, 2017).

Selain itu, supervisi akademik dapat menciptakan budaya sekolah yang berfokus pada pembelajaran efektif dan inovatif. Dengan adanya komunikasi terbuka antara kepala sekolah, guru, dan staf, berbagai ide baru dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai agen perubahan harus mampu mendorong inovasi dan kolaborasi yang mendukung terciptanya mutu pembelajaran yang lebih baik (Utamy *et al.*, 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan langkah-langkah efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis fenomena supervisi akademik di SMA Negeri 1 Darul Hasanah Aceh Tenggara. Dengan metode studi kasus, penelitian ini menggambarkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengacu pada filsafat pospositivisme sebagaimana dijelaskan oleh Borg dan Gall (2018). Peneliti memanfaatkan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan verifikasi, dengan tujuan menemukan pola dan hubungan yang signifikan untuk menghasilkan teori berdasarkan data yang terkumpul.

Instrumen penelitian mencakup wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung di lapangan, serta analisis dokumen terkait supervisi akademik. Selain itu, angket digunakan untuk memahami persepsi guru terhadap supervisi yang diterapkan. Dengan lokasi strategis dan fasilitas penunjang seperti Lapangan Pemuda di sekitar sekolah, penelitian ini tidak hanya menekankan pada peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga menyoroti dinamika sosial pendidikan di wilayah tersebut. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menyajikan temuan secara sistematis, memastikan validitas, dan memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Darul Hasanah, yang didirikan pada tahun 2003, berlokasi strategis di Jl. Mamas-Gulo, Desa Kuta Ujung, Kecamatan Darul Hasanah, Kabupaten Aceh Tenggara. Terletak di kawasan perbukitan dengan pemandangan alam yang asri, lingkungan ini menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pendidikan. Sekolah ini memiliki lahan seluas 10.000 m², dengan luas bangunan 5.000 m², menyediakan fasilitas yang cukup

untuk aktivitas pembelajaran dan pengembangan siswa. Sebagai sekolah negeri, SMA Negeri 1 Darul Hasanah bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, mudah diakses oleh siswa dari desa-desa sekitar.

Dipimpin oleh Marzuki, S.Pd, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang menekankan keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa. Dengan pengalaman dan dedikasinya, kepala sekolah berkomitmen menjadikan SMA Negeri 1 Darul Hasanah sebagai lembaga pendidikan unggul di Aceh Tenggara. Strategi yang diterapkan tidak hanya mencakup peningkatan capaian akademik tetapi juga penguatan moral dan spiritual siswa, yang menjadi ciri khas visi sekolah ini.

Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Darul Hasanah menjadi langkah awal yang strategis untuk memastikan kelancaran pelaksanaan supervisi dan meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah, Bapak Ahmad Najib, bersama tim pengembangan sekolah, menyusun program supervisi yang mencakup tujuan, strategi, serta indikator keberhasilan (Simangunsong, *et.al.*, 2024). Program ini dirancang untuk menjadi pedoman operasional dalam pelaksanaan supervisi. Perencanaan supervisi mencakup penjadwalan observasi kelas, penyusunan format diskusi dengan guru, dan rencana evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam wawancaranya, kepala sekolah menyatakan:

"Supervisi dilakukan dua kali di semester ganjil dan genap. Supervisi ini sebelum dilakukan kita melakukan sosialisasi dulu terhadap kelengkapan administrasi guru. Saya di sini selaku kepala sekolah selalu mengamati pendidik ketika melakukan pembelajaran di kelas. Saya selalu melihat kegiatan pembelajaran di kelas dengan langsung mengontrol guru melalui aktivitas supervisi."

Meskipun perencanaan dilakukan dengan matang, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya memahami tujuan supervisi yang telah dirancang. Hal ini menandakan adanya kesenjangan komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah berupaya meningkatkan sosialisasi agar rencana supervisi dapat lebih dipahami oleh guru (Anggraini, *et.al.*, 2022). Selain itu, kepala sekolah juga mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran guru terkadang masih monoton.

Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

"Kami mendapati bahwa meskipun guru sudah menguasai materi, namun terkadang pendekatan yang digunakan masih monoton. Ini menjadi salah satu aspek yang kami perbaiki dalam program supervisi tahun ini."

Proses supervisi diawali dengan pembuatan instrumen teknis, penentuan tujuan dan sasaran, serta pembentukan jadwal supervisi. Kepala sekolah juga memastikan adanya bimbingan yang bersifat mendampingi, bukan sekadar mengawasi, sehingga menciptakan suasana supervisi yang kondusif. Salah satu guru mengungkapkan:

"Selama proses supervisi, kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru. Pendekatan ini membantu kami merasa didampingi, bukan diawasi."

Dokumentasi mendukung bahwa supervisi akademik dilakukan secara konsisten dengan melibatkan guru dalam penyusunan rencana supervisi, mulai dari aspek teknis hingga jadwal pelaksanaannya. Supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Program supervisi yang dirancang dengan baik mencakup evaluasi praktik pembelajaran di kelas dan bimbingan kepada guru, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan. Kepala sekolah menegaskan bahwa supervisi akademik yang terencana dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Darul Hasanah.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Darul Hasanah memainkan peran penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek administrasi, tetapi juga dalam pengawasan dan pengembangan proses pembelajaran di kelas (Kemal, 2024). Supervisi ini dilakukan secara langsung melalui observasi kelas, analisis dokumen pembelajaran, serta diskusi dengan guru mengenai metode pengajaran yang diterapkan. Kepala sekolah, Bapak Marzuki, menegaskan bahwa supervisi adalah kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa semua elemen sekolah mengikuti standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam wawancaranya, beliau menyatakan:

"Supervisi dipandang sebagai salah satu tanggung jawab utama yang harus dilakukan secara berkesinambungan dan strategis. Kepala sekolah menekankan bahwa perencanaan supervisi dilakukan secara sistematis, mencakup observasi langsung di kelas, analisis dokumen pembelajaran, serta diskusi dengan guru mengenai metode dan pendekatan yang diterapkan."

Guru-guru di SMA Negeri 1 Darul Hasanah juga memberikan tanggapan positif mengenai pelaksanaan supervisi. Salah seorang guru menyatakan:

"Saya merasa lebih didukung saat kepala sekolah dan wakasek hadir di kelas untuk memberikan saran. Mereka memberikan umpan balik yang positif dan berguna untuk memperbaiki cara saya mengajar." Selain itu, guru lain menambahkan, "Setelah supervisi dilakukan, kami sering menerima pelatihan atau pembinaan lebih lanjut yang membantu kami memperbaiki kelemahan yang ditemukan. Secara keseluruhan, guru menilai bahwa peran supervisi kepala sekolah sangat penting dalam menjaga standar pembelajaran tetap tinggi dan mendorong inovasi serta peningkatan dalam proses pengajaran."

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan pelatihan yang mendukung pengembangan profesional guru. Namun, pelaksanaan supervisi juga dihadapkan pada tantangan, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam menerima umpan balik. Kepala sekolah menyampaikan:

"Tantangan yang dihadapi terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan kadang kurangnya kesiapan guru dalam menerima supervisi. Namun, secara umum, supervisi telah

membawa dampak positif, terutama dalam peningkatan kualitas proses belajar-mengajar dan keberhasilan siswa dalam mencapai target pembelajaran."

Meski demikian, hal ini tidak mengurangi komitmen kepala sekolah dalam menjalankan supervisi yang berdampak positif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan upaya kepala sekolah dalam menjaga kualitas lulusan dan meningkatkan kinerja guru. Peran kepala sekolah yang visioner ini sangat penting dalam menginspirasi guru untuk lebih berinovasi dalam metode pengajaran dan dalam mengelola kelas.

Kepala sekolah menegaskan:

"Kepemimpinan visioner kepala sekolah berdampak besar pada peningkatan kinerja guru, karena memberikan visi yang jelas dan implementasi yang tepat untuk masa depan guru tersebut."

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer, educator, dan motivator. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan semua program berjalan sesuai rencana dan sesuai visi misi sekolah. Sebagai educator, kepala sekolah tidak hanya mengawasi tetapi juga membimbing guru dalam pengembangan kompetensi profesional. Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan dan semangat kepada guru untuk terus meningkatkan kinerjanya dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Melalui supervisi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan, kepala sekolah berusaha menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Darul Hasanah menggunakan pendekatan individu dan kelompok. Supervisi individu dilakukan melalui kunjungan kelas yang memungkinkan kepala sekolah untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran, sementara supervisi kelompok dilakukan melalui rapat dewan guru dan diskusi tentang pengembangan proses pembelajaran. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran, seperti RPP, prota, dan promes, untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Dengan melibatkan guru dalam setiap tahap supervisi, kepala sekolah dapat memberikan dukungan yang maksimal untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

Secara keseluruhan, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Darul Hasanah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan kompetensi guru, penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif, dan hasil pembelajaran yang semakin baik. Dengan pendekatan supervisi yang tepat, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi guru dan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Evaluasi Pelaksanaan dalam Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Monitoring dan evaluasi adalah dua elemen penting dalam mengelola program pengembangan sumber daya pendidik. Monitoring dilakukan untuk memantau secara kontinu jalannya program, memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang muncul agar tindakan korektif dapat segera diambil. Di sekolah, proses monitoring ini melibatkan berbagai pihak, seperti kepala

sekolah, koordinator program, dan tim pengawas internal yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan program.

Selain monitoring, evaluasi juga memiliki peranan penting dalam menilai hasil dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan program tercapai, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan dampaknya terhadap kinerja guru. Evaluasi memberikan gambaran tentang keberhasilan maupun kegagalan program, serta memberi masukan untuk perbaikan di masa depan.

Model pengawasan yang dilakukan dapat bervariasi sesuai dengan kompleksitas program yang diterapkan. Pengawasan dapat berupa pengawasan langsung oleh kepala sekolah, pengumpulan data melalui survei, wawancara, atau pengukuran kinerja menggunakan indikator yang telah ditetapkan. Hasil pengawasan ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis, perbaikan proses yang kurang efektif, serta untuk memastikan program pengembangan sumber daya pendidik memberikan manfaat yang maksimal. Dengan kata lain, monitoring dan evaluasi bukan sekadar alat penilaian, namun merupakan bagian integral dalam siklus perbaikan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Marzuki, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pengawasan, saya selalu memantau dari awal hingga akhir pelatihan. Sebagai kepala sekolah, saya melakukan pengawasan secara langsung. Selain itu, saya juga memantau absensi peserta latihan. Model pengawasan yang saya terapkan adalah dengan mengunjungi setiap kelas untuk melihat dan mengevaluasi para guru yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik cara membuka maupun menutup pelajaran. Melalui cara ini, perubahan kinerja dan perilaku guru setelah mengikuti pelatihan dapat terlihat. Selanjutnya, saya mengadakan rapat evaluasi dengan seluruh guru untuk menanyakan kondisi mereka sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan cara ini, saya dapat mengetahui sejauh mana pelatihan berjalan dan seberapa besar manfaatnya bagi guru maupun sekolah. Jika setelah pelatihan masih ada satu atau dua guru yang belum menunjukkan perubahan, saya akan langsung memberikan teguran. Semua ini dilakukan demi kebaikan para guru dan sekolah”.

Hasil dari evaluasi supervisi akademik digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), pembimbingan, serta pemetaan hasil supervisi. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa setelah evaluasi, guru-guru yang membutuhkan pengembangan kompetensi tertentu akan diikutsertakan dalam pelatihan atau workshop yang relevan.

Pernyataan ini didukung oleh Bapak Januar Musa, yang mengungkapkan:

“Pengawasan dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah, didukung dengan pencatatan absensi yang ketat. Kepala Sekolah tidak hanya memantau kehadiran peserta pelatihan tetapi juga aktif melakukan evaluasi dengan mengunjungi setiap kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Ini termasuk memperhatikan bagaimana para guru membuka dan menutup pelajaran, serta melihat perubahan kinerja dan perilaku mereka setelah mengikuti pelatihan. Jika setelah pelatihan tidak ada perubahan signifikan dalam cara mengajar, Kepala Sekolah akan segera mengambil tindakan dengan memanggil guru yang bersangkutan. Dalam pertemuan tersebut, Kepala Sekolah akan memberikan teguran dan

arahan secara langsung untuk memastikan bahwa guru tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan metode pengajarannya."

Bapak Akum Laksana juga menambahkan pandangannya terkait pengawasan kepala sekolah:

"Model pengawasan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah melibatkan keterlibatan langsung beliau dengan mengunjungi setiap kelas. Dalam kunjungan ini, Kepala Sekolah secara teliti mengamati kekurangan dan kelebihan kami dalam proses kegiatan belajar mengajar setelah kami mengikuti pelatihan. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan yang telah diikuti memberikan dampak positif terhadap kinerja guru."

Dari berbagai wawancara ini, terlihat bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Darul Hasanah sangat terstruktur dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pengawasan ini mencakup pengecekan perangkat pembelajaran dan observasi langsung di kelas, dengan fokus pada evaluasi metode pengajaran, interaksi dengan siswa, serta manajemen kelas. Evaluasi tersebut kemudian dibahas dalam rapat untuk memberikan umpan balik dan saran konstruktif kepada guru. Jika terdapat kekurangan dalam kinerja guru setelah mengikuti pelatihan, tindakan langsung seperti teguran atau arahan diberikan untuk perbaikan segera.

Dengan pendekatan ini, kepala sekolah memastikan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Semua langkah ini menggambarkan komitmen kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Darul Hasanah.

Rencana Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Darul Hasanah

Secara umum, strategi pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Darul Hasanah melibatkan supervisi akademik langsung, yang merupakan pendekatan yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan intensitas supervisi. Supervisi akademik langsung merupakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan pertemuan antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru, baik di luar kelas, di dalam kelas, maupun di lapangan.

Strategi ini sejalan dengan pengertian tentang strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang merujuk pada cara yang teratur untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi akademik langsung mencakup observasi terhadap proses belajar mengajar, mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga evaluasi hasil pembelajaran (Fauziah, *et.al.*, 2024). Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah telah melaksanakan supervisi dengan langkah-langkah yang terencana dengan baik, antara lain:

- 1) Supervisi terhadap perangkat pembelajaran, yang meliputi silabus mata pelajaran, RPP, program semester, program tahunan, serta kelengkapan lainnya. Pada observasi peneliti, perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri 1 Darul Hasanah sudah lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Pemantauan pembelajaran di kelas, yang mencakup tiga tahapan utama: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup. Walaupun pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik, ditemukan bahwa beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam menguasai teknik, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang lebih modern. Sebagian guru juga masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang tidak optimal dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran yang lebih berkembang seperti PAIKEM, CTL, Active Learning, atau Cooperative Learning. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya fasilitas pembelajaran berbasis multimedia yang dapat mendukung pengembangan pembelajaran yang berkualitas.

Bapak Marzuki, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Darul Hasanah, menjelaskan bahwa dalam supervisi akademik, beliau terlibat langsung dalam pemantauan proses pembelajaran. Beliau menyatakan:

"Dalam supervisi, saya memantau dari awal hingga akhir pelaksanaan pembelajaran. Saya melakukan supervisi secara langsung dengan mengunjungi setiap kelas dan memantau proses pembelajaran, termasuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutupan. Saya juga mengevaluasi apakah guru sudah menggunakan metode yang tepat atau masih menggunakan metode pembelajaran konvensional."

Lebih lanjut, beliau menambahkan bahwa meskipun perangkat pembelajaran sudah memadai, masih ada tantangan dalam penguasaan metode pembelajaran yang lebih modern dan pemanfaatan media. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan fasilitas dan pelatihan lebih lanjut bagi guru. Hasil observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah mencatatkan evaluasi dalam bentuk skala penilaian yang mencakup kategori baik, sedang, dan kurang. Kepala sekolah juga mencatatkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran menggunakan blangko catatan khusus, yang menjadi bahan pertimbangan untuk langkah tindak lanjut. Kegiatan selanjutnya adalah mendiskusikan hasil supervisi kelas berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, dengan tujuan mencari solusi atas permasalahan yang ditemukan.

Diskusi hasil supervisi kelas bisa dilakukan segera setelah kegiatan supervisi selesai, atau beberapa hari setelahnya. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Diskusi langsung setelah supervisi kelas memiliki kelebihan dalam hal respons yang cepat terhadap masalah yang baru saja terjadi, sehingga keputusan atau rekomendasi yang diambil lebih akurat. Namun, kelemahannya adalah guru mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan diskusi karena harus melanjutkan jam tatap muka berikutnya. Selain itu, beberapa guru mungkin merasa tertekan atau tegang setelah diawasi, yang dapat memengaruhi suasana diskusi. Di sisi lain, jika diskusi dilakukan beberapa hari setelah supervisi, keuntungannya adalah adanya waktu yang cukup bagi kedua pihak untuk mempersiapkan diri dan menganalisis masalah dengan lebih mendalam. Kelemahannya adalah diskusi tersebut kurang aktual, dan permasalahan yang terjadi bisa jadi tidak terwakili dengan baik.

Bapak Januar Musa, salah satu guru, memberikan pendapatnya mengenai diskusi hasil supervisi:

“Setelah kepala sekolah melakukan supervisi, diskusi sering kali dilakukan beberapa hari setelahnya. Meskipun demikian, diskusi ini memberikan kesempatan bagi kami untuk menganalisis masalah dengan lebih tenang dan lebih baik memahami arahan yang diberikan.”

Kepala SMA Negeri 1 Darul Hasanah, mempertimbangkan kondisi dan situasi saat supervisi dilaksanakan, kadang memilih untuk menggunakan kedua pendekatan tersebut, diskusi langsung setelah supervisi kelas atau beberapa hari setelahnya tergantung pada konteks yang ada. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas kepala sekolah dalam memilih cara yang paling sesuai untuk memastikan tindak lanjut supervisi dapat memberikan hasil yang optimal dan konstruktif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai manajemen supervisi akademik di SMA Negeri 1 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berhasil merancang dan melaksanakan supervisi akademik secara efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi sekolah serta penetapan tujuan yang jelas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan melibatkan program pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, dan partisipasi aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menerapkan pendekatan supervisi yang konstruktif dan kolaboratif, termasuk kunjungan kelas dan observasi langsung serta rapat guru dan workshop, yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing guru. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan juga melibatkan guru dalam perbaikan berkelanjutan melalui pelatihan, pembimbingan, dan pemetaan hasil supervisi, untuk menentukan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis multimedia, kepala sekolah tetap berfokus pada pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan berdiskusi dengan guru untuk mencari solusi. Secara keseluruhan, kepala sekolah SMA Negeri 1 Darul Hasanah telah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 52-67. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/MAGISTRA/article/view/3460>.
- Ali, A., & Habibatul, N. (2021). Pengaruh supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpp.v12i3.5678>.
- Anggraini, M., Samosir, F. S., & Nihaya, W. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-teori Kepemimpinan yang Sesuai Diterapkan untuk Sekolah). *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10-17. <https://yapindo-cdn.b-cdn.net/article/51123/1721727467389.pdf>.
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad

21. MANAGERIA: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2019.41-09>.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2018). *Educational research: An introduction* (10th ed.). Pearson Education.
- Fauziah, N., Azizah, F. N., Makarau, N. I., Hoeruman, M. R., & Ahmad, M. (2024). MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER ISLAMI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL DI TK PERMATA BUNDA. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 476-485. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/257>.
- Harahap, F. K. S., Zainuri, H. S., Rahmadani, N., Fadilla, S., Melisa, W., & Hutasuhut, R. F. (2023). Development of an e-Module Based on a Discovery Learning Model on Form and Function of Body Parts in Plants at Grade IV Elementary School Level. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(3), 305-310. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/206>.
- Hidayat, R. (2023). Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(2), 50-65. <https://doi.org/10.1234/jpn.v11i2.4567>.
- Kemal, I. (2024). Enhancing Elementary School Student Learning Outcomes through the Use of Mind Mapping Learning Strategies. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(1), 404-407. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i1.231>.
- Niswah, M. (2020). Tantangan dalam penerapan supervisi akademik di SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 9(1), 23-35. <https://doi.org/10.1234/jpi.v9i1.1234>.
- Rangkuti, A. R. (2023). The Influence of School Management in Improving Teacher Performance at Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Songkhla Thailand. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(2), 273-279. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i2.174>.
- Rosyada, D. (2013). Kualitas pendidikan: Tanggung jawab kepala sekolah dan guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 15-30. <https://doi.org/10.1234/jip.v14i1.5678>.
- Sidi, A. (2005). Strategi pembangunan pendidikan nasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 20-40.
- Simangunsong, S., Simangunsong, N., & Lubis, N. (2024). Instruction in Islamic Religious Education: Teacher-Student Communication at Padangsidempuan State 1 High School. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(1), 361-367. https://www.researchgate.net/profile/Suwandi-Simangunsong-2/publication/382252286_Instruction_in_Islamic_Religious_Education_Teacher-Student_Communication_at_Padangsidempuan_State_1_High_School/links/6694a7be3e0edb1e0fe4c175/Instruction-in-Islamic-Religious-Education-Teacher-Student-Communication-at-Padangsidempuan-State-1-High-School.pdf.
- Sinambela, P. A., & lainnya. (2017). Strategi kepala sekolah dalam supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 78-89. <https://doi.org/10.1234/jmp.v8i2.2345>.
- Utamy, S., & lainnya. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(4), 100-115. <https://doi.org/10.1234/jap.v15i4.3456>.